[[1]](#footnote-1)MITOS PADA CERITA RAKYAT GUNUNG BROMO

Dendi Yus Mahendra

Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dan memiliki ragam kebudayaan. Salah satu jenis kebudayaan tersebut adalah sastra lisan. Sastra lisan mempunyai jenis, antara lain legenda, mitos, fabel, dan sage. Mitos merupakan cerita rakyat yang tokohnya dewa, setengah dewa, atau orang suci dan masyarakat mempercayai bahwa cerita tersebut benar-benar terjadi pada masa lampau.

Mitos pada umumnya mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Agar syarat tersebut tidak terpenuhi Roror Antengmenggagallkannya dengan memukul kentongan agar dianggapnya mataharisudah terbit. Karena merasa dibohongi pria tersebut marah sehinngga melemparkan batok yang dipakai untuk menggali sumur tersebut. Setelah usaha pelamar tersebut gagal, Roro Anteng dan Jaka Seger hidup bahagia namun lama tidak diberi keturunan. Sehingga Dewa marah dan berjanji akan mendatangkanmusibah kepadanya. Kemudian anak bungsunya telah masuk ke dalam kawah dan dia betkata kepada saudara yang lain kalau dia telah menjadi tumbal dan Hyang Widi telah menyelamatkan saudaranya yang lain.Analisis struktur mitos yang dipakai peneliti adaalah teori C. Levi Strauss.Pada teori tersbeut terdapat empat tataran strukur. Yaitu: tataran Geografis, Tekno ekonomi, sosiologis, dan kosmologis .Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengambil fokus penelitian Struktur mitos Gunung Bromo. Penelitian yang relevan telah ditemukan pada penelitian Atrea dalam hasil penelitian mengungkapkan struktur cerita mengenai tokoh Raden Arya, latar cerita, alur cerita, perwatakan, dan sudut pandang. Perbedaanyang ditemukan bukan dari hasil saja namun pada sumber data yang digunakan yaitu pada Atrea berupa cerita Goa yang terletak di daerah Tuban sedangkan peneliti menggunakan cerita Gunung Bromo sebagai sumbernya.

Tataran geografi adalah tataran dalam karya sastra lisan, khususnya mitos yang berhubungan dengan keadaan geografis, seperti tempat, suasana alam, dan tempat tinggal yang tergambarkan dalam karya sastra lisan, khususnya mitos.Dalam Mitos Gunung Bromo digambarkan tataran geografis tempat dan suasana Kerajaan Majapahit yang sangat termasyhur di seluruh Nusantara. Rajanya bernama Prabu Brawijaya. Kemasyhuran Kerajaan Majapahit bukan semata-mata karena kebesaran dan pengaruh Prabu Brawijaya, juga karena patihnya yang sangat terkenal, yaitu Patih Gajah Mada. Patih Gajah Mada yang bercita-cita ingin menyatukan seluruh Nusantara, yang terkenal dengan«Sumpah Palapa». Gambaran tempat dan suasana Kerajaan Majapahit tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:Wektu jaman biyen ana kerajaan sing termasyhur ing Nusantara. Kerajaan iku jenenge Kerajaan Majapahit, rajane jenenge Prabu Brawijaya. Rakyate urip makmur.Namung, ana sawijing dina, kerajaan iku kena musibah, ana rebutan kekuasaan antarane sesama keluarga, mula kekuasaane lan kekuatane Kerajaan Majapahit samsaya rapuh, amarga ana percekcokan sesama keluarga. Sakliyane iku, uga ana kerajaan liya kang nggunaake kesempatan kerapuhan Kerajaan Majapahit, nyerang Kerajaan Majapahit. Peperangan sasomo keluarga lan pemberontakan saka kerajaan liyo, dadeake rakyat Majapahit pada mplayu nggolek tempat sing aman.

  Gambaran tataran geografis Kerajaan Majapahit dan suasananya tergambar dalam mitos Gunung Bromo. Mereka membangun keluarga di daerah sekitar kaki Gunung Bromo. Mereka hidup tenang, damai dan sejahtera. Suasana Gunung Bromo yang sejuk, tenang, dan damai. Tanam-tanaman masih sangat rimbun dan hijau, tanaman pertanian juga sangat subur dan hijau yang sering diselimuti kabut putih yang sangat indah dan menarik. Masyarakat di sekitar Gunung Bromo hidup makmur, tenang, dan damai.

1. NIM : 224105030034 [↑](#footnote-ref-1)